

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Gaji atau upah merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, terutama mengenai upah lembur karyawannya. Upah lembur dalam nominal yang rendah pun harus diakui dan dibayar oleh perusahaan karena itu merupakan hak bagi karyawan dan akan mempengaruhi kinerja dalam proses produksi. PT. Semesta Eltrindo Pura adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perakitan panel dan travo dan didalamnya terdapat unsur upah lembur. Setelah melakukan pengamatan terhadap pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Perlakuan akuntansi atas upah lembur karyawan yang diterapkan di PT. Semesta Eltrindo Pura sudah sesuai dengan teorinya.
2. Perusahaan mengakui beban lemburnya secara *accrual basis* yaitu diakui ketika kerja lembur sudah dilakukan oleh karyawan.
3. Dalam pengukuran upah lembur karyawan, tarif yang ditetapkan oleh PT. Semesta Eltrindo Pura belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau tarif per jam lemburnya masih dibawah keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor KEP. 102/ MEN/ VI/ 2004, tetapi selisih tarif yang ditetapkan antara perusahaan dengan DISNAKER tidak terlalu material sehingga masih dapat dikatakan layak untuk

diterapkan. Dan dalam perhitungan upah per jam yang ditetapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan Dinas Ketenaga Kerjaan yaitu 1/173.

4. Perusahaan dalam melakukan pencatatan atas pembayaran upah lembur karyawan sudah sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu dengan mendebet akun biaya lembur dan mengkredit akun kas jika pembayarannya secara tunai dan akun bank jika pembayaran dilakukan dengan mentransfer ke rekening karyawan.
5. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Semesta Eltrindo Pura disusun berdasarkan nilai historis dengan dasar akrual dan tidak transparan. Dan upah lembur disajikan pada laporan laba rugi yang akan mempengaruhi pada beban pokok penjualan.

## **5.2 Saran**

Setelah dilakukan pembahasan mengenai upah lembur karyawan di perusahaan dan menarik beberapa kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran bahwa, sebaiknya PT. Semesta Eltrindo Pura dalam menghitung tarif lembur per jamnya disesuaikan dengan ketentuan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor KEP. 102/ MEN/ VI/ 2004 karena besarnya tarif upah lembur per jam dapat mempengaruhi hasil dan kinerja karyawan dalam berproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus Ahmad Dunia, dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- G. Sugiyarso, dan F. Winarni. 2006. *Dasar Dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor KEP. 102/MEN/ VI/ 2004 Tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Reeve James M., et al. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2010. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFPE.
- Weygandt Jerry J., et al. 2007. *Accounting Principles*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Yadiati Winwin, dan Ilham Wahyudi. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.